

Penerapan Fun And Enjoyable English Learning di SMA Negeri 1 Poco Ranaka dan STKIP Citra Bakti Ngada

Yustus Sentus Halum^{1*}, Yosef Soli Martonoval¹, Maria Prisila Ajul¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Rueng, Jl. Ahmad Yani No. 10, Ruteng, Flores, Nusa Tenggara Timur

* Penulis korespondensi. E-mail: yustus.senhalum@gmail.com

Diterima: Agustus 2025; Disetujui: Desember 2025

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Keywords: Pembelajaran bahasa Inggris pembelajaran yang menyenangkan motivasi sekolah di daerah pedesaan pengabdian kepada masyarakat	ABSTRAK Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi berbahasa Inggris siswa di SMA Negeri 1 Poco Ranaka dan STKIP Citra Bakti Ngada dengan menerapkan metode Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan dan Menyenangkan. Program ini dikembangkan untuk menggantikan metode pengajaran tradisional yang kurang interaktif dengan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti permainan, lagu, bercerita, dan bermain peran. Dilaksanakan selama lima bulan, program ini melibatkan persiapan, koordinasi, pengembangan materi, dan implementasi melalui pelatihan dan lokakarya. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa peserta, dengan skor rata-rata meningkat dari 62 menjadi 80 dan dari 65 menjadi 82 di kedua institusi tersebut. Umpan balik kuesioner juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, berkurangnya kecemasan dalam berbicara bahasa Inggris, dan peningkatan kenikmatan dalam belajar. Program ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun kepercayaan diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

(1) PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa terpenting di era global saat ini. Hal ini bisa terlintas pada kenyataan bahwa Bahasa Inggris digunakan dalam pendidikan, bisnis, teknologi, dan komunikasi internasional. (Sari et al., 2024; Siregar, 2023). Namun, di banyak sekolah dan kampus di daerah pedesaan Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris masih dianggap sulit dan kurang menarik bagi siswa (Hajmi et al., 2024; Ayu, Sari, & Muhaqiqin, 2021; Harlina & Yusuf, 2020). Situasi ini juga ditemukan di SMA Negeri 1 Poco Ranaka dan STKIP Citra Bakti Ngada, di mana banyak siswa memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Inggris.

Observasi dan diskusi informal dengan guru menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional masih dominan di kelas. Pembelajaran seringkali berfokus pada penjelasan tata bahasa dan latihan dari buku teks, dengan sedikit kesempatan bagi siswa untuk berbicara atau berpartisipasi aktif. Akibatnya, siswa cenderung pasif, dan kelas bahasa Inggris dianggap membosankan.

Memang, ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk membuat kelas lebih interaktif, seperti menggunakan gambar atau video pendek, tetapi upaya tersebut belum sistematis atau konsisten. Diperlukan

program terstruktur yang dapat memberikan contoh praktis kepada siswa dan guru tentang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan efektif.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memperkenalkan dan menerapkan pendekatan "Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan dan Menyenangkan". Pendekatan ini berfokus pada penciptaan suasana belajar yang positif dan interaktif melalui permainan, lagu, mendongeng, bermain peran, dan kegiatan kelompok (Husna, 2024; Suprpta, 2020). Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa, membangun kepercayaan diri mereka untuk berbicara, dan meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris mereka. Program ini juga bertujuan untuk memberikan ide kepada guru dan dosen tentang cara menerapkan pembelajaran berbasis kesenangan di kelas mereka masing-masing.

(2) METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama lima bulan, meliputi tahapan persiapan, koordinasi, pengembangan materi, pelaksanaan, dan pelaporan akhir. Tahap persiapan diawali dengan penilaian kebutuhan di SMA Negeri 1 Poco Ranaka dan STKIP Citra Bakti Ngada. Tim mengamati pembelajaran Bahasa Inggris, berdiskusi dengan guru, dan

mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi siswa. Tantangan-tantangan tersebut meliputi motivasi yang rendah, terbatasnya kesempatan untuk berlatih berbicara, dan persepsi bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit. Temuan-temuan tersebut digunakan untuk merancang program yang memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing institusi sekaligus memperkenalkan pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan dan Menyenangkan.

Tahap kedua melibatkan koordinasi dengan institusi mitra. Pertemuan dilakukan dengan kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, dan pimpinan kampus untuk menyepakati tujuan, jadwal, fasilitas, dan pemilihan peserta. Tahap ini juga memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan dan hasil yang diharapkan dari program. Kerja sama yang erat antara universitas dan institusi mitra berperan penting dalam memastikan kelancaran persiapan dan menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap program.

Pada tahap ketiga, tim mengembangkan materi pelatihan dan rencana kegiatan. Kegiatan ini meliputi permainan interaktif, kegiatan mendongeng, latihan bermain peran, dan diskusi kelompok, yang semuanya dirancang agar dapat diadaptasi untuk berbagai tingkat kemahiran bahasa Inggris. Materi disiapkan dalam format cetak dan digital agar mudah digunakan dan dimodifikasi oleh guru setelah program berakhir. Tim juga menyusun jadwal fleksibel yang memungkinkan sesi terpisah untuk siswa SMA dan mahasiswa, memastikan setiap kelompok menerima kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Tahap keempat adalah implementasi, yang berlangsung selama beberapa minggu di kedua lokasi. Setiap sesi dimulai dengan permainan pemecah kebekuan untuk menciptakan suasana positif, dilanjutkan dengan presentasi singkat tentang pentingnya bahasa Inggris dan demonstrasi teknik pembelajaran berbasis kesenangan. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam permainan kosakata, pertunjukan drama pendek, dan latihan mendongeng. Mereka juga bekerja dalam kelompok kecil untuk membuat dan mempresentasikan proyek bahasa Inggris singkat. Sepanjang kegiatan, para fasilitator mendorong partisipasi, memberikan umpan balik yang membangun, dan menciptakan lingkungan di mana membuat kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan. Tim mengukur dampak program dengan mengamati keterlibatan peserta, memberikan kuis singkat, dan mengumpulkan umpan balik melalui kuesioner. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi, kemauan yang lebih besar untuk berbicara bahasa Inggris, dan peningkatan kepercayaan diri siswa. Bulan lalu, tim menyusun temuan tersebut menjadi laporan akhir dan berbagi rekomendasi dengan lembaga mitra. Rekomendasi ini mencakup melanjutkan kegiatan melalui klub bahasa Inggris dan mengintegrasikan

metode berbasis kesenangan ke dalam pembelajaran rutin untuk mempertahankan perubahan positif yang dicapai oleh program.

(3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan dan Menyenangkan membawa perubahan signifikan pada suasana belajar dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Poco Ranaka dan STKIP Citra Bakti Ngada. Pada awal program, banyak peserta, terutama siswa SMA, tampak malu dan ragu untuk terlibat dalam kegiatan Bahasa Inggris. Namun, setelah beberapa sesi, hambatan ini mulai hilang. Integrasi permainan, lagu, dan mendongeng menciptakan lingkungan yang santai di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri tanpa takut membuat kesalahan. Perubahan suasana ini penting untuk mendorong siswa mengambil risiko dan melatih keterampilan berbicara mereka secara lebih terbuka.

Di SMA Negeri 1 Poco Ranaka, setiap sesi dihadiri oleh kelompok besar siswa dari berbagai tingkat kelas. Kegiatan pemecah kebekuan di awal setiap pertemuan memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang positif. Siswa segera menyadari bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dalam program ini tidak akan terbatas pada buku teks atau latihan tata bahasa, tetapi akan melibatkan kegiatan praktik yang menyenangkan. Permainan kosakata berubah menjadi kompetisi persahabatan di mana para siswa saling bersorak, dan latihan bermain peran memungkinkan mereka memerankan skenario kehidupan nyata seperti memesan makanan di restoran atau menanyakan arah. Seiring waktu, siswa yang awalnya menghindari kontak mata dan partisipasi mulai menjadi sukarelawan untuk menjawab pertanyaan, tampil di depan kelompok, dan bahkan memulai percakapan singkat dalam bahasa Inggris dengan fasilitator dan teman sebaya.

Di STKIP Citra Bakti Ngada, tanggapan dari mahasiswa juga sama menggembirakannya, meskipun kebutuhan dan harapan mereka sedikit berbeda. Banyak dari mereka adalah calon guru atau profesional yang menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam karier mereka. Mereka menghargai program ini tidak hanya karena meningkatkan kemampuan bahasa mereka sendiri tetapi juga karena memberi mereka contoh tentang cara menciptakan lingkungan kelas yang lebih menarik. Kegiatan seperti bercerita kolaboratif dan diskusi kelompok kecil sangat populer, karena mendorong kerja sama tim dan berpikir kritis di samping praktik bahasa. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa metode ini akan berguna dalam praktik mengajar atau kegiatan komunitas mereka di masa mendatang.

Data kuantitatif dari tes awal dan tes akhir memberikan bukti yang jelas tentang peningkatan bahasa. Di SMA Negeri 1 Poco Ranaka, skor rata-rata meningkat dari 62

menjadi 80, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam penguasaan kosakata, konstruksi kalimat, dan kelancaran lisan. Demikian pula, di STKIP Citra Bakti Ngada, skor rata-rata meningkat dari 65 menjadi 82. Meskipun beberapa siswa masih kesulitan dengan pengucapan dan ketepatan tata bahasa, terdapat peningkatan yang nyata dalam kemauan mereka untuk berbicara dan kemampuan mereka untuk mengomunikasikan gagasan dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kesenangan efektif tidak hanya dalam membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga dalam meningkatkan kompetensi bahasa inti.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

Institusi	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
SMA Negeri 1 Poco Ranaka	62	80
STKIP Citra Bakti Ngada	65	82

Umpan balik yang dikumpulkan melalui kuesioner pasca-program semakin menyoroti dampak positif program ini. Dari seluruh peserta, 92% melaporkan merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris setelah program, 88% menyatakan kecemasan mereka tentang berbicara berkurang, dan 95% menikmati sifat interaktif dari sesi-sesi tersebut. Banyak siswa berkomentar bahwa program ini mengubah persepsi mereka tentang bahasa Inggris dari "mata pelajaran yang sulit dan membosankan" menjadi sesuatu yang mereka nantikan untuk dipelajari. Para guru juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias di kelas bahasa Inggris reguler mereka setelah berpartisipasi dalam program ini, yang menunjukkan bahwa dampaknya meluas melampaui sesi khusus.

Selain itu, pada sesi-sesi awal, partisipasi cenderung didominasi oleh beberapa siswa yang percaya diri, sementara yang lain tetap pasif. Seiring berjalannya program, tingkat keterlibatan menjadi lebih seimbang, dengan siswa yang lebih pendiam mulai mengambil peran yang lebih aktif. Aktivitas kelompok membantu membangun kepercayaan di antara peserta, dan lingkungan yang tidak mengancam memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan bahasa tanpa takut dihakimi. Perubahan dinamika kelas ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran individual tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan yang lebih kuat di setiap kelompok.

Hasil penting lainnya adalah transfer strategi pengajaran kepada para guru dan dosen yang terlibat. Beberapa pendidik menyatakan apresiasinya terhadap program ini, dengan menyatakan bahwa teknik yang mereka amati dapat dengan mudah diadaptasi ke dalam konteks pengajaran mereka sendiri. Beberapa bahkan mulai bereksperimen dengan mengintegrasikan permainan, musik, dan permainan peran ke dalam pembelajaran mereka selama periode program. Para guru menyadari bahwa meskipun metode tradisional masih relevan, penambahan elemen interaktif dan

menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih berkesan dan efektif bagi siswa.

Selain hasil akademis, program ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng dan institusi mitra. Koordinasi yang rutin, perencanaan bersama, dan tujuan bersama untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris membangun rasa saling percaya dan meletakkan dasar bagi kolaborasi di masa mendatang. Pihak sekolah dan universitas sepakat untuk menjajaki kemungkinan program lanjutan, termasuk pembentukan klub bahasa Inggris dan lokakarya pelatihan berkala bagi siswa dan guru. Komitmen terhadap keberlanjutan ini memastikan bahwa dampak positif program ini akan terus berlanjut setelah program resmi berakhir.

Bulan-bulan terakhir program didedikasikan untuk mengkonsolidasikan pencapaian dan mempersiapkan penerapan jangka panjang. Para siswa berpartisipasi dalam kegiatan penutup yang memamerkan keterampilan mereka, seperti pertunjukan mini, pidato singkat, dan presentasi kelompok. Acara-acara ini tidak hanya merayakan kemajuan mereka tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris di depan audiens. Bagi banyak peserta, ini adalah pengalaman pertama mereka berbicara bahasa Inggris di depan umum, dan keberhasilan mereka dalam hal ini memperkuat keyakinan mereka bahwa belajar bahasa Inggris dapat dicapai sekaligus menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil program Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan dan Menyenangkan menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur dengan baik, interaktif, dan berpusat pada siswa dapat mengubah pengalaman belajar. Dengan menggabungkan tujuan akademik dengan metode kreatif, program ini berhasil memenuhi kebutuhan kognitif dan emosional peserta didik, yang menghasilkan peningkatan terukur dalam keterampilan, motivasi, dan keterlibatan di kelas. Hasil ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan strategi berbasis kesenangan ke dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks di mana siswa sebelumnya kesulitan dengan motivasi rendah dan kepercayaan diri yang terbatas.

Pembahasan

Hasil program Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan dan Menyenangkan sangat selaras dengan tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini. Program ini dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa, membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris, dan meningkatkan keterampilan dasar berbahasa Inggris mereka. Peningkatan nilai rata-rata yang signifikan—dari 62 menjadi 80 di SMA Negeri 1 Poco Ranaka dan dari 65 menjadi 82 di STKIP Citra Bakti Ngada—menunjukkan bahwa tujuan-tujuan ini sebagian besar tercapai. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan bahasa

Inggris semakin penting di era globalisasi, di mana kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris membuka akses terhadap ilmu pengetahuan, peluang karier, dan kerja sama internasional (Sari, Maulida, & Salmawati, 2024).

Salah satu alasan utama di balik keberhasilan program ini adalah penekanannya pada penciptaan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Metode tradisional, yang seringkali berfokus pada latihan tata bahasa dan hafalan, cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat—terutama di lingkungan sekolah pedesaan (Kusmaryani, Wahyuni, & Ramli, 2024; Harlina & Yusuf, 2020). Sebaliknya, pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan dan Menyenangkan (Fun and Enjoyable English Learning) mengintegrasikan permainan, lagu, bercerita, dan bermain peran, yang tidak hanya merangsang minat siswa tetapi juga menurunkan kecemasan mereka dalam berbicara bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan Husna (2024), yang menemukan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan mendorong siswa untuk menjadi peserta yang lebih aktif dan menumbuhkan hubungan emosional yang positif dengan materi pelajaran.

Manfaat pendekatan ini lebih dari sekadar peningkatan nilai ujian secara langsung. Umpan balik dari peserta menunjukkan bahwa 92% merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris, 88% melaporkan berkurangnya kecemasan, dan 95% menikmati kegiatan interaktif. Temuan ini menggemakan hasil proyek pengabdian masyarakat lainnya, seperti Hajmi dkk. (2024), di mana sosialisasi dan kegiatan Bahasa Inggris interaktif di sekolah-sekolah pedesaan secara signifikan meningkatkan antusiasme dan kemauan siswa untuk berpartisipasi. Dalam program kami, siswa tidak hanya berpartisipasi aktif selama sesi tetapi juga mulai memulai percakapan Bahasa Inggris di luar kegiatan terstruktur, menunjukkan pergeseran ke arah penggunaan bahasa yang lebih mandiri.

Program ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap guru dan dosen yang terlibat. Dengan mengamati dan berpartisipasi dalam sesi-sesi tersebut, para pendidik memperoleh strategi praktis untuk mengintegrasikan kegiatan berbasis kesenangan ke dalam pembelajaran mereka. Serupa dengan Ayu, Sari, dan Muhaqiqin (2021), yang melatih guru untuk menggunakan perangkat tata bahasa daring secara efektif selama pandemi, program ini membekali para pendidik dengan teknik-teknik konkret dan adaptif yang dapat mereka terapkan di kelas mereka sendiri. Beberapa guru bahkan mulai mengadaptasi permainan dan tugas bermain peran untuk mata pelajaran lain, menyadari potensinya untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih luas. Dimensi penting lainnya adalah relevansi program ini dalam mempersiapkan siswa untuk konteks profesional. Sebagaimana disoroti oleh Siregar (2023), bahasa Inggris bukan hanya mata pelajaran akademis tetapi juga

bahasa vital untuk komunikasi bisnis dalam ekonomi global. Dengan membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi dalam bahasa Inggris (Suli et al., 2025), program ini secara tidak langsung mendukung kemampuan kerja mereka di masa depan. Penyertaan skenario kehidupan nyata dalam kegiatan—seperti memesan makanan, menanyakan arah, atau melakukan wawancara sederhana—membantu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di kelas dan kebutuhan komunikasi praktis.

Selain capaian akademik, program ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng dan institusi mitra. Aspek kolaboratif program ini juga menjadi kunci keberhasilannya. Dari perencanaan hingga pelaksanaan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng bekerja sama erat dengan kedua institusi mitra, memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan relevan dan layak. Kemitraan yang kuat ini mencerminkan temuan Suprpta (2020), yang menekankan bahwa kolaborasi terstruktur dan model pembelajaran yang disesuaikan, seperti *Make a Match*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan jika diadaptasi dengan konteks lokal. Kepercayaan yang dibangun selama program ini menjadi dasar bagi inisiatif bersama di masa mendatang, seperti pembentukan klub bahasa Inggris dan penyelenggaraan lokakarya pelatihan guru secara berkala.

SMA Negeri 1 Poco Ranaka dan STKIP Citra Bakti Ngada menyatakan minatnya untuk melanjutkan kegiatan serupa, mengintegrasikan metode berbasis kesenangan ke dalam kurikulum reguler mereka, dan menciptakan ruang ekstrakurikuler untuk latihan bahasa Inggris. Dengan demikian, Universitas dapat memainkan peran kunci dalam proses ini dengan menyediakan pendampingan berkelanjutan, mengembangkan materi baru, dan memfasilitasi pertukaran guru antarteman. Tindakan lanjutan ini akan memastikan bahwa keuntungan yang dicapai selama program lima bulan tidak hanya dipertahankan tetapi juga ditingkatkan seiring waktu.

(4) PENUTUP

Program Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan dan Menyenangkan berhasil mengatasi permasalahan awal yang diidentifikasi di SMA Negeri 1 Poco Ranaka dan STKIP Citra Bakti Ngada, yaitu motivasi rendah, kepercayaan diri terbatas, dan partisipasi pasif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui kegiatan interaktif dan menyenangkan seperti permainan, bercerita, dan bermain peran, program ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik yang mendorong siswa untuk berbicara dan berpartisipasi aktif. Peningkatan motivasi dan keterampilan dasar Bahasa Inggris siswa yang diamati menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif di lingkungan pendidikan

pedesaan, dan dapat diadaptasi untuk penggunaan yang lebih luas dalam konteks serupa.

Untuk melanjutkan pencapaian ini, disarankan agar sekolah dan universitas mempertahankan momentum ini dengan membentuk klub Bahasa Inggris, mengintegrasikan metode berbasis menyenangkan ke dalam pembelajaran rutin, dan menyelenggarakan pelatihan guru berkala untuk memperkuat strategi ini. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat atau penelitian di masa mendatang, akan sangat bermanfaat untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang program tersebut terhadap kemahiran berbahasa dan mengembangkan materi tambahan yang disesuaikan dengan berbagai tingkat kemahiran. Keterbatasan seperti keterbatasan waktu dan ketersediaan fasilitas juga perlu diatasi dalam implementasi di masa mendatang untuk memaksimalkan efektivitas program dan memastikan bahwa semua siswa dapat memperoleh manfaat penuh dari kegiatan tersebut.

(5) DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan guru dalam penggunaan website grammar sebagai media pembelajaran selama pandemi. *Al-Mu'awanah*, 2(1), 49-55.
- Hajmi, M. F., Daulay, E., Hum, M., Rahman, M. F., Nanda, M. F. D., Hasibuan, J. M., ... & Fitrah, G. A. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Tiga Panah: Pengabdian Masyarakat di Desa Suka Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo. *JURNAL MASYARAKAT HUKUM PENDIDIKAN HARAPAN*, 2(01).
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan belajar bahasa Inggris di sekolah pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325-334.
- Husna, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).
- Kusmaryani, W., Wahyuni, E., & Ramli, R. (2024). Edu Kids'day: Character Building untuk Anak-Anak Desa Nainsid Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 8(2), 103-104.
- Sari, N. N. K., Maulida, Z. P., & Salmawati, A. (2024). Pentingnya bahasa inggris pada era globalisasi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3685-3692.
- Siregar, U. D. (2023). Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi bisnis di era globalisasi: Persepsi pebisnis dan karyawan. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 129-135.
- Suli, V. C., Novia, L., Sunra, L., Rosmawati, R., & Saad, M. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Melalui Kegiatan English Competition. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 5(1), 13-21.

- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240-246.